

Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Pengelompokan Kelas yang Dimoderasi Keaktifan Belajar dan Implikasinya Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Hanifa Aulia Zahra*¹, Gugum Gumilar², Iis Aisyah³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, University of Siliwangi

*Correspondence email: 202165040@student.unsil.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X yang rendah dengan temuan fenomena berupa adanya pengelompokan kelas yang dilakukan oleh manajemen sekolah. Sehingga penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap keaktifan belajar serta implikasinya pada hasil belajar. Penelitian dilakukan melalui metode survey dengan siswa kelas X sebagai populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sebanyak 209 siswa. Data diperoleh melalui kuesioner dengan teknik analisis moderasi regresi. Adapun hasil penelitian ini yaitu: persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar, keaktifan belajar, dapat memperkuat hubungan persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar, persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh terhadap keaktifan belajar serta berdampak pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: Belajar; Hasil; Keaktifan; Pengelompokan; Persepsi.

Abstract. This research was conducted because of the low learning outcomes in class X economics subjects with the phenomenon found in the form of class grouping carried out by school management. So the research aims to determine the influence of students' perceptions regarding class grouping on learning activity and embed it in learning outcomes. The research was conducted using a survey method with class X students as the population, the sampling technique used was *proportional random sampling* with a total of 209 students. Data was obtained through a questionnaire with regression analysis moderation techniques. The results of this research are: students' perceptions regarding class grouping have a significant effect on learning activity, learning activity can strengthen the relationship between students' perceptions regarding class grouping and learning outcomes, students' perceptions regarding class grouping have an influence on learning activity and have implications for learning outcomes. economics lesson

Keywords: Activeness, Grouping, Learning, Results, Perception.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaan Pendidikan terdapat manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mengelola kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rifa'i (2018:7), manajemen peserta didik adalah upaya untuk mengatur, memantau, dan mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya di sekolah sejak peserta didik mendaftar sekolah hingga lulus sekolah.

Menurut Nudin (2022:7), manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah berupa layanan yang berkaitan dengan pengaturan, pengawasan, dan layanan lainnya kepada peserta didik, baik itu yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas, mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga peserta didik telah menyelesaikan masa pendidikan di sekolah tersebut.

Manajemen peserta didik memiliki fungsi dan tujuan memberikan sarana bagi perkembangan peserta didik secara maksimal, baik secara pribadi maupun sosial, sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam mencapai tujuan tersebut manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup yang mendasari terlaksananya efektifitas dan efisiensi

manajemen peserta didik salah satunya adalah melalui pengelompokan peserta didik yang di satukan dalam sebuah kelas sebagai tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

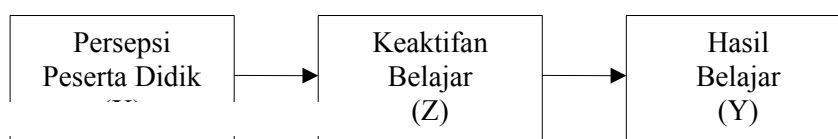
Melalui dokumentasi yang diperoleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kelas X SMAN 10 Tasikmalaya khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, hal ini ditunjukkan oleh rata rata sebanyak 6% atau 25 peserta didik dari total seluruh peserta didik kelas x sebanyak 415 memiliki nilai ekonomi yang rendah dan belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas X di SMAN 10 Tasikmalaya. Pengelompokan kelas peserta didik baru dilakukan berdasarkan minat yang didasari oleh kemampuan intelektualnya melalui pengukuran nilai selama menempuh pendidikan dijenjang sebelumnya atau pada saat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan berdasarkan pada kecerdasan emosional yang dilakukan pada test psikologi pasca masa orientasi sekolah. Dengan adanya pengelompokan kelas menghasilkan persepsi peserta didik yang berbeda. Dimana, persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas merupakan cara individu menginterpretasikan dan memahami informasi serta pengalaman yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya atau dalam lingkungan belajar yaitu kelas.

Persepsi yang datang dari dalam diri peserta didik mendorong tindakan tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik seperti mempengaruhi keaktifan peserta didik, cara peserta didik bersosialisasi dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut keaktifan peserta didik dapat menjadi faktor internal bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Risdiyanto (2021) pengelompokan kelas memiliki manfaat efektivitas pengajaran mengingat guru akan memiliki siswa dengan kecepatan belajar yang homogen dan memungkinkan sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa yang berkemampuan lebih rendah. Namun Di sisi lain, para ahli lain menentang metode tersebut dengan menyarankan bahwa itu akan mempromosikan segregasi sosial dan menurunkan motivasi siswa dengan prestasi masa lalu yang lebih rendah.

Menurut Imron (2023:97), pengelompokan (*grouping*) atau *classification* (klasifikasi) adalah pengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya, dapat didasari melalui karakteristik baik yang didalamnya terdapat kesamaan seperti jenis kelamin dan rata rata usia atau perbedaan antar peserta didik seperti kemampuan intelektual dan minat. Hal ini dilakukan agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama, sehingga memudahkan pelayanan kepada peserta didik. Melalui pengelompokan kelas yang baik peserta didik dapat memenuhi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran. Sementara, menurut Novita (2018:28), pengelompokan peserta didik adalah beberapa siswa dikelompokkan dalam satu kelompok belajar berdasarkan karakteristik yang sama untuk mempermudah tercapai tujuan pendidikan.

Menurut Mawadah (2020:8), keaktifan belajar ialah suatu proses belajar mengajar yang merujuk pada keaktifan peserta didik secara emosional, fisik, mental, dan intelektual guna memperoleh hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sementara, menurut Umam, dkk (2023), belajar aktif artinya suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Menurut Munawaroh (2020:36), hasil belajar adalah “Kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner’s performance*)”. Hasil pembelajaran dapat dilandasi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kondisi jasmaniah dan psikologi, serta faktor eksternal yang meliputi kondisi keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat, sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Survey dilakukan kepada peserta didik kelas X pada SMAN 10 Tasikmalaya melalui tiga variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu variabel independent (X) persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas, variabel dependen (Y) hasil belajar, dan variabel moderasi (Z) keaktifan belajar. Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain eksplanasi. Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersumber dari data kuantitatif yang kemudian diolah menggunakan metode statistik melalui aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan teknik analisis data diantaranya adalah : Uji prasyarat analisis (uji normalitas, linearitas, heterokedastisita, uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh keaktifan belajar sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dan dampak persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar, uji hipotesis (Uji T dan Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun uji hipotesis yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik agar dapat mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan yakni persepsi peserta didik dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar. Adapun hasil pengujian uji hipotesis 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hipotesis 1

Variabel Bebas	t	t _{tabel}	F	F _{tabel}
Persepsi Peserta Didik	7,566	1,971	57,241	3,04
Variabel Terikat : Keaktifan Belajar				

Berdasarkan tabel diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,566 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,971 dan nilai F_{hitung} sebesar 57,241 lebih besar dari F_{tabel} yakni 3,04. Maka, variabel persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Berikut hasil pengujian hipotesis 2, yakni:

Tabel 2. Hipotesis 2

Variabel Bebas	t	t _{tabel}	F	F _{tabel}
Keaktifan Belajar	11,638	1,971	135,449	3,04
Variabel Terikat : Hasil Belajar				

Berdasarkan tabel diketahui nilai t_{hitung} sebesar 11,639 dan lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,971 dan F_{hitung} 135,449 lebih besar dari F_{tabel} yakni 3,04. Maka, variabel keaktifan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Berikut hasil pengujian hipotesis 3, yakni:

Tabel 3. Hipotesis 3

Variabel Bebas	t	t _{tabel}	F	F _{tabel}
Persepsi peserta didik	8,294	1,971	68,792	3,04
Variabel Terikat : Hasil Belajar				

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,294 dan lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,971 dan nilai F_{hitung} sebesar 68,792 lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni 3,04. Maka, variabel persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Berikut hasil pengujian hipotesis 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Hipotesis 4

Variabel Bebas	t	t _{tabel}	F	F _{tabel}
Persepsi peserta didik	4,520	1,971	84,301	3,04
Keaktifan Belajar	8,670			
Variabel Terikat : Hasil Belajar				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t_{hitung} variabel X sebesar 4,520 dan variabel Z sebesar 8,670 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,971, serta nilai F_{hitung} sebesar 84,301 lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni 3.04. Maka, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh secara signifikan melalui keaktifan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap keaktifan belajar. Persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas yang dihasilkan melalui penelitian ini memiliki gambaran umum berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebesar 50% dari keseluruhan responden yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya merasa ditempatkan secara adil dan sesuai dalam pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan selain itu peserta didik tidak mampu memandang pengelompokan kelas sebagai strategi dalam mendorong proses pembelajaran.

Temuan ini menjawab hipotesis bahwa “terdapat pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap keaktifan belajar”. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar diukur melalui berbagai indikator, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kehadiran, serta keterlibatan dalam tugas-tugas dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Interpretasi hipotesis tersebut relevan dengan pendapat Rokeach pada penelitian sebelumnya, bahwa di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan komponen konatif, yaitu sikap untuk merespon sesuatu sebagai acuan untuk berperilaku (Lestari, et al., 2020).

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan kelas memiliki kontribusi bagi peserta didik dalam menghasilkan pandangan yang kemudian berdampak pada interaksi sosial. Persepsi negatif mengenai pengelompokan kelas dapat menghambat interaksi sosial di dalam kelas, yang pada gilirannya mengurangi keaktifan belajar. Sebaliknya, persepsi positif dapat mendorong interaksi sosial yang baik dan mendukung keaktifan belajar

2. Bagaimana keaktifan belajar dapat memoderasi positif terhadap hasil belajar. Keaktifan belajar pada hasil penelitian ini memiliki gambaran umum yaitu peserta didik berada pada kategori pasif dengan frekuensi sebesar 50% mengindikasikan sebagian besar peserta didik mewakili sampel belum mampu terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat disebabkan oleh persepsi negatif mereka terhadap pengelompokan kelas yang dapat menurunkan motivasi dan partisipasi mereka. Uji MRA dilakukan melalui 2 model pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel moderator, model pertama dimana variabel bebas persepsi diuji secara langsung terhadap variabel terikat hasil belajar dan menghasilkan interpretasi nilai determinasi memiliki proporsi persentase yang relatif kecil sebesar 24%. Sementara itu, model kedua dilakukan melalui interaksi variabel moderator keaktifan belajar dengan variabel bebas persepsi peserta didik terhadap variabel terikat hasil belajar menghasilkan interpretasi proporsi nilai determinasi meningkat dari pengujian sebelumnya sebesar 45%.

Hal tersebut menjawab hipotesis dalam penelitian ini yaitu, variabel keaktifan belajar dapat memberikan moderasi positif terhadap hasil belajar. Temuan ini memperkuat teori

konstruktivisme Vygotsky, yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan hasil interaksi sosial antara individu dengan lingkungan belajar sebagai bagian dari proses mencapai makna pembelajaran. Adapun menurut Rofiq (2022), sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciricirinya adalah peserta didik terlibat aktif dalam belajarnya. Peserta didik belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir dan Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik. Maka, dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi sekolah dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial yang positif dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Setiap individu peserta didik memiliki berbagai gambaran dan persepsi mengenai pengelompokan kelas yang berbeda, yang menghasilkan variasi dalam pandangan mereka. Variabel persepsi ini tidak secara langsung menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pandangan dan pemikiran individu setiap peserta didik hal ini dibuktikan oleh persentase pengaruh atau nilai determinasi hanya sebesar 24%.

Namun, melalui uji hipotesis secara parsial dan simultan diperoleh hasil bahwa persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang mengindikasikan bahwa meskipun proporsi setiap variasi persepsi peserta didik hanya 24%, persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas tetap memiliki pengaruh terhadap mencapai hasil belajar mereka. Artinya, peserta didik tetap memiliki perkembangan dalam proses pembelajaran mereka. Sehingga, realitas bahwa peserta didik terus bertumbuh dan berkembang tidak terganggu hasil belajarnya melalui perlakuan yang tepat didalam pengelompokan kelas meskipun peserta didik memiliki persepsi yang kurang baik dalam pengelompokan kelas ini.

Sejalan dengan temuan tersebut pada penelitian sebelumnya pengelompokan kelas memiliki manfaat bahwa guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dikarenakan siswa memiliki sifat homogen dan memungkinkan sekolah memberi dukungan yang baik bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Namun, di sisi lain para ahli menantang pengelompokan kelas ini karena dapat menciptakan segregasi sosial dan menurunkan motivasi siswa tentang prestasi masa lalu yang lebih rendah karena mereka tidak akan memiliki kesempatan untuk melihat ke rekan-rekan mereka yang lebih baik yang duduk di kelas yang sama (Risdiyanto, 2021).

Maka, dapat disimpulkan ketika pengelompokan kelas dilakukan dengan pendekatan yang benar persepsi yang dihasilkan oleh peserta didik semakin baik, interaksi yang dihasilkan pula semakin baik sehingga peserta didik menjadi aktif, dan melalui keaktifan belajar tersebut dapat menjadi faktor penentu hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 10 Tasikmalaya

4. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui keaktifan belajar. Persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar serta berimplikasi pada hasil belajar. Temuan ini dihasilkan melalui pengujian statistik dengan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di SMAN 10 Tasikmalaya memiliki kecenderungan yang baik dilihat berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Gagne.

Indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek penting dari proses belajar dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan peserta didik diantaranya : 1) kemampuan verbal menunjukkan bahwa peserta didik mampu memberikan tanggapan yang relevan dan tepat dalam konteks pembelajaran, 2) keterampilan intelektual yang berarti peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan, 3) strategi kognitif menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan berbagai metode untuk mengoptimalkan kemampuan mengingat dan belajar, 4) sikap mencerminkan kemampuan peserta didik dalam membuat pilihan atau keputusan yang tepat dalam proses belajar, dan 5) keterampilan motorik mencerminkan kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan

atau tindakan yang terorganisasi, terlihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan praktik atau aktivitas fisik lainnya.

Pendekatan yang komprehensif ini juga menunjukkan bahwa pengelompokan kelas dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh karena peserta didik mudah dikenali dalam keadaan kelas yang homogen artinya pelayanan ataupun perlakuan yang diberikan oleh sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi setiap kelas peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman dan didukung dalam lingkungan belajar mereka, mereka cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk mengembangkan semua kemampuan dalam hasil belajar yang kemudian dapat diukur oleh indikator hasil belajar menurut Gagne. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Lingkungan belajar yang positif dan mendukung interaksi sosial dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan non-kognitif peserta didik.

Dengan demikian, hasil belajar yang baik di SMAN 10 Tasikmalaya tidak hanya terukur melalui pencapaian akademik dalam bentuk nilai, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan verbal, intelektual, kognitif, sikap, dan motorik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan efektif dapat meningkatkan berbagai aspek kemampuan siswa, menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik dan mendukung semua aspek perkembangan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas (penelitian pada siswa kelas X SMAN 10 Tasikmalaya) berpengaruh terhadap keaktifan belajar, 2) Penelitian ini membuktikan keaktifan belajar (penelitian pada siswa kelas X SMAN 10 Tasikmalaya) dapat memperkuat faktor persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berimplikasi pada hasil belajar, 3) Penelitian ini membuktikan persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dan 4) Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas berpengaruh terhadap keaktifan belajar serta berimplikasi pada hasil belajar.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah pihak sekolah memperhatikan kebutuhan siswa selama proses belajar mengajar sejak siswa tersebut masuk sekolah hingga lulus. Selain itu, untuk mengurangi segregasi, pihak sekolah bisa mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa agar menjadi kesempatan untuk saling mengenal dan bekerjasama. Hal lain yang perlu diperhatikan pula adalah pihak sekolah dapat menghargai pencapaian siswa dengan sama agar merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar, serta mendorong keaktifan belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, A.W., & Sulasfiana A.R. (2020). Pengaruh Persepsi Peserta Didik dalam Pengelompokan Kelas Terhadap Hasil Belajar dan Etika Pergaulan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 19-27.
- Mawaddah, S. (2020). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI El-Syifa Ciganjur. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Munawaroh, I. (2020). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Survey Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020). Skripsi, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

- Novita, A. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Nudin, Burhan. (2022). *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rifa'I, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Risdiyanto. (2021). *Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik*. Inovasi Kurikulum, 18 (1), 73–81.
- Rofiq, Ahmad Z. (2022). Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme. *An-Nahdlah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keislaman*, 9 (1), 2022, 102-122.
- Umam, Muh. Haerul., Wahyuddin., Lisa N., & Mardhiah. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di MA DDI Hasanuddin Kabupaten Maros. *Educational Leadership*, 3 (1), Februari-Juli 2023, 1-10.